

**REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA
PADA FILM ANIMASI NUSSA**



Oleh:
SANTI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA PADA FILM ANIMASI NUSSA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
SANTI
NIM: 1301111739

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANTI

NIM : 1301111739

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Skripsi dengan judul: **“Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa dan Rara”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan,



SANTI
NIM. 1301111739

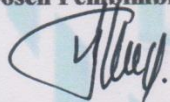
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa
Nama : Santi
NIM : 130 1111 739
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S.1)

Palangka Raya, Juni 2020

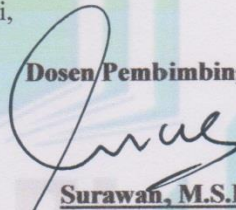
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

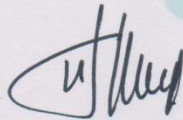
Dosen Pembimbing II



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

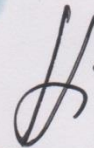
Mengetahui,

**Wakil Dekan
Bidang Akademik,**



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

**Ketua Jurusan
Tarbiyah,**



Sri Hidayati, M. A
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Munaqasah
Skripsi Saudari Santi

Palangka Raya, Juni 2020

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

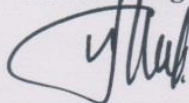
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : SANTI
NIM : 1301111739
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM KELUARGA PADA
FILM ANIMASI NUSSA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

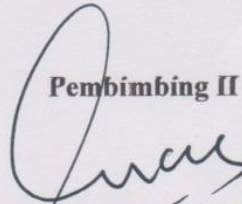
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

Pembimbing II



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Representasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa

Nama : Santi

NIM : 1301111739

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juni 2020 / 6 Dzulqaidah 1441

TIM PENGUJI:

1. **Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I**
(Ketua Sidang)

(.....)

2. **Sri Hidayati, MA**
(Penguji Utama)

(.....)

3. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Penguji)

(.....)

4. **Surawan, M.S.I**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA PADA FILM ANIMASI NUSSA

ABSTRAK

Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penyangganya. Ketika seseorang melihat film maka pesan yang disampaikan dalam film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan pemikiran seseorang terhadap film. Film juga berfungsi sebagai duta dalam pergaulan antar bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan. Dinilai dari sudut mana pun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa.

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang dilakukan pada Film Nussa dan Rara ini yaitu berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut. Subjek yang digunakan didalam penelitian ini adalah Film Nussa dan Rara. Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pesan Pendidikan Karakter dalam keluarga di Film Nussa dan Rara. Teknik pengumpulan data dengan cara menonton film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Representasi Pesan Pendidikan Karakter dalam film Animasi Nussa dan Rara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan pendidikan karakter yang ada didalam keluarga yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam enam belas episode yang dipilih dan didapatkan bahwa kategori pendidikan karakter delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter terdiri atas; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Representasi

REPRESENTATION OF CLASS V MADRASAH IBTIDAIYAH HAJI CLASS MATERIALS IN THE SYAMIL AND DODO CARTOON VIDEOS AS LEARNING MEDIA

ABSTRACT

Film as one of the types of mass media that channels various kinds of concept ideas, and can bring up the impact of the buffer. When someone sees a film, the message conveyed in the film will indirectly play a role in shaping one's thoughts towards the film. The film also functions as an ambassador in the association between nations. Film is a human work that is closely related to various aspects of life, able to connect the picture of the past with the present, enlighten and enlighten the nation because it provides the values of diversity contained therein, such as information or information facilities, art expression, and education. Judged from any angle, the film is an authentic reference about various things including the historical development of a nation.

In this study choose qualitative research methods. Research conducted on the Nussa and Rara Films is in the form of film screenings and researchers are directly involved in research to analyze the contents of the film. The subjects used in this study were Nussa and Rara Films. The object used in this study is the Character Education Message in the family in Nussa and Rara Films. Tectik data collection by watching the animated film Nussa and Rara.

Based on research conducted by researchers on the Representation of Character Education Messages in the animation film Nussa and Rara, it can be concluded that there are several scenes containing character education messages that are in the family viewed through the semiotic angle contained in the sixteen episodes chosen and found that the eighteen character education category values in character education consist of; religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, nationalism or nationalism, love the motherland, appreciate achievement, communicative, peaceful love, reading fondness, environmental care, social care and responsibility.

Keywords:Character Building, Educational Representatian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada diseluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam mencurahkan segenap ilmu, waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam administrasi.
6. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, dan Bapak Surawan M.S.I pembimbing I dan II; yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag pembimbing akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasinya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Bapak Ibu dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada peneliti.

9. Bapak kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama masa studi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, terutama dan terkhusus untuk sahabatku Siti Zubaidah yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT meridhainya. Mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah sabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya. Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca. Terima kasih.

Palangka Raya, Juni 2020
Penulis,

SANTI
NIM. 1301111739

MOTTO

لَظْلَمَ الشِّرْكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بَنِي لُقْمَنْ قَالَ وَإِذَا

عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(Q.S Luqman [31]:13)

(Kementrian Agama RI, 2018: 336)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia-

Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai

gelar Sarjana ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang

Karya ini Kupersembahkan untuk:

*Abah H. Muhammad Munzir, Mama Hj. Arinah yang sangat penulis
cintai dan penulis sayangi, yang selama ini beliau selalu memberikan
dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka
panjatkan, terimakasih yang sedalam dalamnya untuk kedua orang*

tuaku tercinta

*Adikku (Muhammad Ridani) yang telah memberikan semangat dan
dukungan selalu kepadaku.*

Guru-guru dan dosen-dosenku yang mulia dengan semua jasa-jasamu

menjadikanku orang yang terdidik

Teman-teman PAI 13 yang telah sama-sama berjuang dari awal

terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Sebelumnya	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II TELAAH TEORI -----	14
A. Deskripsi Teoritik -----	14
1. Pengertian Representasi	14
2. Pendidikan Keluarga	16
3. Pendidikan Karakter.....	25
4. Nilai-Nilai Karakter	30
5. Gambaran Umum Film Serial Animasi “Nussa dan Rara”	38
B. Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian -----	43
1. Kerangka Pikir	43
2. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN -----	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian-----	44
B. Waktu Penelitian -----	45
C. Subjek dan Objek Penelitian -----	45
D. Sumber Data-----	45
E. Teknik Pengumpulan Data -----	46
F. Analisis data-----	47
BAB IV PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN -----	48
A. Pemaparan Data -----	48
B. Pembahasan -----	79
BAB V PENUTUP -----	92
A. Kesimpulan-----	92
B. Saran-----	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berpikir-----	43
Gambar 2	Nussa dengan judul Shalat itu Wajib -----	49
Gambar 3	Nussa dengan judul Ambil gak yah -----	51
Gambar 4	Nussa dengan judul Toleransi -----	53
Gambar 5	Nussa dengan judul Rara diserang kuman -----	55
Gambar 6	Nussa dengan judul Tak bisa balas -----	57
Gambar 7	Nussa dengan judul Eksperimen -----	58
Gambar 8	Nussa dengan judul Tak bisa balas -----	60
Gambar 9	Nussa dengan judul Cegah virus dari rumah -----	61
Gambar 10	Nussa dengan judul Hii Serem -----	63
Gambar 11	Nussa dengan judul Ayo Olahraga -----	66
Gambar 12	Nussa dengan judul Merdeka-----	67
Gambar 13	Nussa dengan judul Jangan sombong-----	69
Gambar 14	Nussa dengan judul Ayo Berzikir -----	70
Gambar 15	Nussa dengan judul Cintai Mereka-----	72
Gambar 16	Nussa dengan judul Huruf Hijaiyah-----	73
Gambar 17	Nussa dengan judul Bersih kota kita bersih Indonesia -----	74
Gambar 18	Nussa dengan judul Tetangga baruku-----	76
Gambar 19	Nussa dengan judul Merdeka-----	77
Gambar 20	Nussa dengan judul Marahin Nih-----	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini industri pertelevisian khususnya di Indonesia berkembang secara pesat, selain media hiburan dan media informasi, televisi juga bisa menjadi media pendidikan bagi khalayak, dengan memberikan acara-acara yang bermanfaat dan mendidik. Namun beberapa tahun belakangan ini media di Indonesia banyak mengadopsi dari media massa barat dengan program-programnya yang memperlihatkan kerusakan moral dan kekerasan yang membuat tidak ada pemisah antara batasan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Fenomena tersebut juga terjadi di negara-negara lain, karena besarnya pengaruh media barat di beberapa negara sehingga mengakibatkan anak-anak cenderung melihat adegan-adegan yang tidak sesuai dengan umur mereka. Di Indonesia sendiri banyak acara yang mengangkat tema yang berbau mistis, pornografi, kekerasan dan lain-lain, sehingga menyebabkan sebagian khalayak menerima secara langsung terpaan media tanpa memilah sisi negatif dan positifnya. Dengan komunikasi media televisi yang sangat luas mencakup anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sampai orang yang sudah lanjut usia sangat sulit untuk mengawasi serta memilah terpaan media secara selektif. (Imam Musbikin, 2009 :17)

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam: 1. Olah hati (*spritual and emotional development*), 2. Olah pikir (*intellectual development*), 3. Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan 4. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013:25).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. (M. Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, 2003: 422).

Pendidikan dalam keluarga adalah proses pembelajaran yang terjadi yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut

karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi.

Dengan demikian keluarga memiliki sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, maupun antara anak dengan anak (Khairuddin, 1985:10).

Di dalam keluarga seorang anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi agar ketika dewasa mampu melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan miniaur terkecil dari masyarakat yang bertanggung jawab mendidik individu anak agar menjadi masyarakat yang bermoral.

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang signifikan. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi berupa hiburan dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Disamping itu Film juga menyajikan, cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Film sebagai media hiburan dan mempunyai beberapa fungsi. Ada tiga fungsi film yaitu, informatif, edukatif, dan persuasif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film sejarah atau dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. (Ardinto, 2014:145).

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media film sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena penyajiannya yang menarik dapat membantu dan memudahkan anak memperoleh dan meniru bahasa yang terdapat dalam film tersebut. Menurut Munadi (2008: 116) menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Sementara menurut Trianton (2013: 57) mengungkapkan bahwa media film adalah alat penghubung yang berupa film, media masa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah yang dapat memberikan penerangan kepada orang banyak dan dapat mempengaruhinya. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media film merupakan media yang berbentuk rekaman gambar dan suara atau audio visual yang dipergunakan dalam pembelajaran, maupun penerangan. Media film berkaitan dengan dua pncasila indera yang bekerja pada saat yang sama yaitu ketika melaksanakan proses pembelajaran (penglihatan dan pendengaran) (Ima Siti Rahmawati, 2018:3).

Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penyangganya. Ketika seseorang melihat film maka pesan yang disampaikan dalam film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan pemikiran seseorang terhadap film. (Ardinto, 2014:143).

Film dianggap punya pengaruh yang lebih kuat terhadap khalayaknya ketimbang media lain. Meskipun berbagai penelitian tidak mendapatkan buktinya, dugaan bahwa film menguasai khalayaknya tidak juga hilang. Isi dan teknik pembuatan film memang sedemikian rupa sehingga mengikat perhatian penontonnya. Film dikatakan dapat menyihir penonton sehingga selalu pasif menerima saja apa yang disajikan film. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character buiding*. (Effendy, 1981:212).

Film juga berfungsi sebagai duta dalam pergaulan antar bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan. Dinilai dari sudut mana pun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa. (Effendy, 1981:64).

Industri perfilman Indonesia belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indonesia juga bisa menyuguhkan film dengan kualitas yang diakui oleh dunia, contohnya saja *The Raid* dan *The Night Come For Us*. Sebelumnya, animasi Indonesia juga dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film yang bagus. Anak-anak Indonesia justru lebih familiar dengan duo kembar asal Malaysia, yaitu Upin dan Ipin.

Namun, sekarang setidaknya kita perlu bangga karena sudah ada karya anak bangsa yang enggak kalah keren dari Upin dan Ipin. Adalah Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), kartun animasi edukasi yang mengusung tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara.

Nussa dan Rara pertama kali mempromosikan kehadiran mereka pada 8 November lalu melalui instagram *Nussa Edutainment Series*, @nussaofficial. *Teaser* berdurasi 55 detik tersebut menampilkan dua bocah kecil kekinian dalam balutan gamis serta jilbab. Animasi yang sangat ditunggu ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* berkolaborasi dengan @4stripe_productions. Nussa dan Rara dikemas dengan gaya yang kekinian tetapi gak melupakan unsur-unsur Islami. Hal tersebut bisa dilihat dari *teaser* awalnya yang memperlihatkan Nussa bergaya di depan kamera bak seorang vlogger handal.

Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai islami. Anak-anak

sekarang yang sering sekali terpapar *gadget* juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.

Sebelumnya, ada banyak sekali pihak yang mempromosikan animasi ini, mulai dari Ustaz Felix Siauw sampai artis Mario Irwinsyah sebagai penggagas *The Little Giant*. Kedua figur ini bahkan memposting di media sosial mereka masing-masing agar semua orangtua memperlihatkan Nussa dan Rara kepada buah hati mereka. Mario bahkan mengatakan jika Nussa bukan hanya jawaban dari doa, tapi juga harapan seluruh orangtua muda Indonesia, akan adanya konten Islami, bermanfaat, dan juga nyaman di mata, seperti dilansir dari *Liputan6.com*.

Berdasarkan pantauan dari Boombastis.com, Nussa dan Rara sudah launching episode pertamanya kemarin (20/11). Video pertama *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!* Bahkan masuk dalam #4 *trending on YouTube* dan sudah ditonton hampir satu juta viewers. Akun sosial media Nussa Official pun banjir pujian dari berbagai netizen yang antusias menyambut kedatangan keduanya. Mereka berterima kasih karena telah memberikan tayangan bermutu untuk ditonton oleh si kecil, tak sedikit pula yang sudah menunggu episode berikutnya.

Ceritanya berkisar mengenai kehidupan sehari-hari bocah laki-laki bernama Nussa dan adik kecil perempuannya bernama Rara. Nussa dan Rara diceritakan tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan 'Umma'.

Animasi ini tak hanya lucu dan menggemaskan saja, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak sejak usia dini. Melalui Nussa dan Rara, semoga animasi karya anak bangsa ini bisa go International dan dikenal oleh banyak kalangan.

Kartun ini memiliki pesan moral dan nilai edukasi yang tinggi di setiap episodenya. Nussa dan Rara adalah adik beradik yang selalu saling mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul ***“Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Dan Rara”***.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Peneliti menemukan penelitian yang sejenis, yakni Analisis Semiotika Pesan Pendidikan pada Film Sekola Rimba diantaranya sebagai berikut :

- 1) Jurnal berjudul *“Representasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Diva The Series Di Raja Wali TV”* Karya Eni. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana representasi nilai pendidikan karakter dalam serial Animasi Diva The Series melalui adegan didalamnya. Metode penelitian yang digunakan analisis semiotika yang digunakan dan menganalisis data Animasi Diva The

Series. Analisis Semiotika yang digunakan dalam menganalisis Animasi Diva The Series adalah Analisis Ferdinand De Saussure, Berupa *signifier*(Penanda). Kemudian mencari relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi yang biasa disebut signifikasi. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter menjadi hal utama dalam perkembangan setiap orang. Menumbuhkan karakter yang baik tidak hanya melalui televisi tetapi juga melalui lingkungan. Dasar yang paling utama peranan orang tua menjadi hal penting setiap tumbuh kembang seorang anak. Karakter seperti rasa tanggung jawab, toleransi, peduli, hingga minta maaf dan memaafkan menjadi dasar utama dalam kehidupan manusia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Ferdinand De Saussure dan menggunakan film animasi.

- 2) Jurnal berjudul “*Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata*” Karya Nur Wadiah, Yasnur Asri, Yenni Hayati. Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi nilai nilai pendidikan karakter dalam novel ayah disimpulkan bahwa yang ditemukan peran aktor dalam mengatur emosi membentuk respon berupa tindakan yang menjadi dasar untuk melihat karakter seseorang. Meskipun film ini mengusung tema tindak pidana korupsi, tetapi film sebelum pagi terulang kembali ini dapat dijadikan sebagai film representatif untuk media pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter. Jika dianalisis lebih dalam ada pesan dan makna-makna yang tersembunyi dari konflik atau adegan di film

sebelum pagi terulang kembali ini. dari konflik atau adegan film sebelum pagi terulang kembali ini. dari hasil analisis peneliti menemukan karakter-karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, jujur, dan peduli sosial ditunjukkan oleh sosok Yan dalam film ini juga dibentuk oleh diri sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungan. Karakter-karakter tersebut muncul dalam bentuk sikap, perilaku dan dialog yang disampaikan oleh pemainnya. Nilai pendidikan karakter pada tokoh Yan dalam film sebelum pagi terulang kembali, direpresentasikan oleh *sign* dalam bentuk perilaku –perilaku tersebut terlihat melalui adegan dan dialog yang melibatkan tokoh Yan. Nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh Yan dalam film. Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis seorang karakter yaitu tokoh Yan.

3) Jurnal berjudul “*Nilai Pendidikan Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini*”

Karya Ari Susanti Ismam Asyari Banyak hal yang didapat dari film Alangkah Lucunya Negeri ini mulai dari pesan pendidikan, agama, rasa nasionalisme, dan bersosialisasi. Ketika Muluk dan kedua temannya masuk dalam kehidupan para pencopet, kehidupan anak-anak copet itu mulai berubah seperti : para pencopet yang masih diusia anak-anak mulai mengenal huruf, membaca hingga berhitung yang sebelumnya mereka sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa dan Rara.

D. Rumusan Masalah

Untuk Mewujudkan penelitian yang baik dan terarah, Maka disusunlah dengan Rumusan Masalah sebagai berikut yaitu “ Bagaimana Representasi pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian, Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

a) Manfaat Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam media film, pada pemahaman semiotika film, serta representasi pendidikan karakter yang terdapat dalam film Nussa dan Rara.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar bermanfaat untuk memberi hiburan saja. Tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton.

G. Definisi operasional

Film animasi “Nussa dan Rarra” merupakan film animasi yang bersifat religius dan sesuai untuk dijadikan pembelajaran kebahasaan dan daya ingat pada anak usia dini. Film yang berdurasi cukup panjang ini merupakan film animasi yang memang sedang digandrungi anak-anak untuk sekedar sebagai hiburan namun didalamnya terdapat unsur mendidik serta gambarnya pun cukup menarik. Pada kenyataannya anak-anak pun senantiasa menyimak dan mengikuti dengan tutur kebahasaan yang digunakan dalam film animasi tersebut, sehingga dalam kesehariannya pun anak-anak mengikuti bahasanya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut ;

1. Bagian muka yang memuat kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari 2 komponen yaitu pertama Deskripsi teoritik, yang meliputi tentang pengertian representasi, pengertian pendidikan keluarga, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan gambaran cerita Nussa dan Rara. Kedua, Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi alasan menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu penelitian, Instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pemaparan Data dan Pembahasan

BAB V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Representasi

Kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan mana sudut masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk itu perlulah disusun kerangka teori yang akan dijadikan landasan pikir bagi peneliti untuk menganalisis masalah penelitiannya. Fungsi teori dalam riset adalah membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

Istilah Representasi mengacu pada bagaimana seseorang atau kelompok, atau gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya. Representasi penting dalam dua hal, pertama apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Berkaitan dengan objek, peristiwa, gagasan kelompok, atau seseorang yang paling tidak ada tiga proses yang dihadapi.

Didalam semiotika, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut Representasi. Secara lebih tepat didefinisikan sebagai tanda-tanda seperti gambar, suara dan sebagainya. Untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerapkan, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Representasi adalah bagaimana seseorang atau sesuatu digambarkan dalam sebuah media. Atau bisa juga diartikan representasi sebagai penggunaan tanda, gambar, bunyi, dan lain-lain. Untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi dibuat merupakan faktor kompleks yang masuk dalam sebuah lukisan. Salah satu dari berbagai tujuan semiotika untuk mempelajari faktor-faktor.

Representasi adalah mengkodekan (*encoding*) dan memperlihatkan (*display*) bentuk-bentuk simbolik yang mencerminkan posisi ideologi. Representasi mempunyai dua pengertian, pertama representasi sebagai suatu proses dari *representing*, kedua representasi sebagai produk dari proses sosial representasi sebagai produk dari proses sosial *representing*. Yang pertama merujuk pada proses sedangkan yang kedua adalah produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna.

Representasi Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada dikepala orang masing-masing (peta konseptual) atau sesuatu yang abstrak. Kedua bahasa yang berperan penting didalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus diterjemahkan oleh bahasa yang mudah dimengerti supaya bisa menghubungkan konsep dan ide-ide yang dicurahkan tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbolnya. Media sebagai suatu teks yang banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Di dalam film representasinya yaitu cara pengambilan gambar yang ada dalam film.

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang tua di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga,

sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Mudjijono (1995:5), perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bagi setiap orang keluarga (suami, istri, dan anak-anak) mempunyai proses sosialisasinya untuk dapat memahami, menghayati budaya yang berlaku dalam masyarakatnya.

Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan yang dikenal dengan sebutan trilogi pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan non formal). Ketiga pusat pendidikan tersebut harus bekerjasama dan secara keseluruhan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan awal dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan di dalam keluarga dapat terwujud dari pola asuh orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. (Putri, 2012:2)

Pendidikan adalah usaha manusia dalam proses pembentukan manusia seutuhnya mencakup kemampuan mental, fikir dan kepribadian, sebagai bekal manusia untuk meraih keberhasilan dan kesuksehsan dalam hidup.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu, sebagai Proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter manusia. Pendidikan adalah lembaga atau usaha pembangunan watak bangsa, yang menacakup ruang lingkup kemampuan mental, fikir dan kepribadian manusia. (Tim Dosen IKIP Malang, 1988:4)

Pendidikan secara umum diyakini menyimpan kekuatan untuk menciptakan secara keseluruhan visi kehidupan dalam menciptakan peradaban manusia. Pendidikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, merupakan satu upaya yang dapat melahirkan proses pembelajaran yang dapat membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses *transfer of knowledge* dan proses *transfer of values*. Pendidikan merupakan proses panjang yang berlangsung secara terus menerus, tidak terbatas pada tempat dan waktu dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual. sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan terkait dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada perkembangan iman, mental, spiritual maka akan didapatkan hasil secara seimbang. Pendidikan membuat manusia lebih berkualitas dalam meningkatkan hidupnya, dari taraf kehidupan alamiah ke

taraf kehidupan berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan dan karya manusia baik secara individual maupun kelompok yang berguna bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Semakin tinggi budaya suatu bangsa berarti semakin tinggi pendidikannya. Semakin tinggi budaya suatu bangsa berarti semakin tinggi harkat kemanusiaannya. “Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.” Kemajuan suatu bangsa berkorelasi positif dengan keberhasilan masyarakat dalam studi dan mengaplikasikan ilmunya pada dunia kerja (Abdullah dan Toto, 2006:4).

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter spiritual seorang anak. Anak perlu didukung oleh orang dewasa di sekitarnya, baik guru maupun keluarga, untuk keberhasilan pendidikan mereka. Kesadaran ini tampaknya ditangkap pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan baru terkait peran keluarga dalam pendidikan anak. Selain upaya memperbaiki kurikulum pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan karakter yang pertama dan utama. Oleh karena itu, orang tua perlu ditingkatkan kemampuan sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan karakter. Pemerdayaan di

lingkungan keluarga dilakukan melalui: a) penetapan regulasi yang mendorong orang tua dapat berinteraksi dengan sekolah dan lembaga pendidikan yang terkait pembangunan karakter, b) pemberian pelatihan dan pemberian pelatihan dan penyuluhan tentang pendidikan karakter, c) pemberian penghargaan kepada para tokoh-tokoh atau orang tua yang telah menunjukkan komitmennya dalam membangun karakter di lingkungan keluarga, dan d) peningkatan komunikasi pihak sekolah dan lembaga pendidikan terkait dengan orang tua (Gunawan, 2012:206). Dengan demikian, bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya spiritual anak-anaknya. Keluarga bukan hanya wadah untuk tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Lebih dari itu, keluarga merupakan wahana awal pembentukan spiritual, moral serta penempatan karakter manusia. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam menjalani hidup bergantung pada berhasil atau tidaknya peran keluarga dalam menanamkan ajaran moral kehidupan (Ketut Gunarta: 79).

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan (S.B. Djamarah, 2004: 16). Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan.¹⁶ Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga

bisa di bedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah (M. Shochib, 1998: 17). Dengan landasan teori tersebut, maka dapat dikembangkan bahwa hubungan keluarga adalah sebuah ikatan yang memungkinkan untuk saling mengisi satu sama lain sehingga dapat menjadi pembentuk awal sebuah sistem sosial terkecil. Keluarga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan bagian-bagian penting dalam kehidupannya untuk saling mengisi satu sama lain, dan dengan demikian dapat menjadi nilai tambah tersendiri dalam membangun sebuah kerangka kehidupan bermasyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Gunadi (2008: M. Amini, 2008: 18), ada 3 peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. *Pertama*, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Tanpa ketentraman, akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. *Kedua*, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran

yang akan diserap anak. *Ketiga*, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk dibina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Karena proses tumbuh kembang anak itu berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang. Karena itulah, pendidikan keayahbundaan menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dalam unit sosial terkecil yaitu keluarga (Sadikin dan Mulyono, 2018: 3-4).

Keluarga yang mampu mempersiapkan generasi yang bermoral atau berakhlak mulia adalah keluarga yang mampu memberikan pendidikan sikap atau watak sehingga kepribadiannya terarah dan profesional. Apabila pendidikan mereka terabaikan dan pembentukan pribadi mereka dilakukan secara tidak profesional, maka mereka akan menjadi bencana bagi orang tua, dan gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan (Muhammad Ali Al-Hasyimi, 2004: 199). Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan dalam membentuk moral anak. Kekokohan moral akhlak anak akan menjadi filter dalam menghadapi berbagai persoalan hidup di kemudian hari (Muhammad A.R, 2003: 5). Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan moral atau

akhlak anak dalam menghadapi hidupnya pada masa yang akan datang. Apabila didikan anak dalam keluarga baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh dewasa sebagai manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Ali Qaimi, 2002: 36). Untuk mempersiapkan generasi yang baik tersebut tidaklah mudah. Orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan akhlak/ moral dan perkembangan anak, di samping juga harus mengetahui kewajiban dalam mendidik anak. Oleh karena itu tulisan ini akan membicarakan tentang pembentukan keluarga yang ideal sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap moral dan akhlak anak (Basidin Mizal, 156).

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain (Joesoef, 1979:46). Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Azizy (2003:16) mengatakan bahwa: "Orang tua harus dapat menciptakan situasi dan kondisi baik fisik maupun psikis, baik secara sosial maupun non sosial yang memadai agar tercapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan murid khususnya jika orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya, sehingga memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar

yang tinggi”. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Asep, 2010:91). Dalam keluarga anak-anak pertama kalinya memperoleh pendidikan, sejak ia dilahirkan sehingga pendidikan keluarga merupakan pembentukan dasar kepribadian anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantoro (dalam Joesoef, 1979:47): “Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia”. Menurut Subagiasta (2006:136) menyatakan bahwa sumber belajar orangtua sangat berpengaruh terhadap anak seperti berikut ini: a. Menularkan pengalaman belajar yang berkenaan dengan hakikat serta pemahaman yang benar mengenai konsep Ketuhanan b. Memberikan panutan tentang pengalaman belajar yang menyangkut aspek-aspek kehidupan sesuai dengan ajaran Agama Hindu c. Memberikan pengalaman belajar tentang lingkungan, budaya, mata pencaharian, teknologi, sistem pengetahuan, bahasa, lembaga-lembaga sosial, kesenian dan estetika yang berkaitan dengan kehidupan beragama. d. Pengalaman hidup kemandirian, bertanggung jawab, polahidup

hemat, pola hidup percaya diri, pemberani, harmonis. e. Tanamkan pengalangan orangtua tentang ajaran moralitas kepada anak secara kontinyu dan penuh perhatian dalam keluarga. Sehingga keluarga merupakan tempat pertama kalinya seorang anak mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan pendidik dalam sebuah keluarga dan anak sebagai si terdidik. Dalam keluarga anak memperoleh pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak selanjutnya. Karena pengalaman pada masa anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak pada kehidupannya. (Ketut Gunarta:80)

3. Pendidikan Karakter

Bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Untuk merencana dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilakunya. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja

keras, adil dan amanah. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberi motivasi (Ridwan Abdullah Sani, 2016:12).

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Maksud dari kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini adalah contoh kepribadian pecah (*split personality*). Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia. Bila akhlaknya baik maka ia adalah manusia, bila tidak, bukan (Majid, 2012: 1).

Pendidikan karakter menuntut peran aktif keterlibatan semua elemen masyarakat dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter ini bukan semata-mata tanggung jawab guru di sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua (keluarga) yang memegang amanah langsung dalam pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkup yang pertama dan utama. Itu karena keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup-lingkup selanjutnya. Sebaliknya,

kegagalan pendidikan karakter dalam keluarga, akan menyulitkan institusi-institusi lain diluar keluarga (termasuk sekolah), untuk memperbaiki kegagalan itu. Dampak terburuk yang mungkin saja terjadi jika keluarga gagal membentuk karakter anak adalah tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu sudah semestinya setiap keluarga memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa ini sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di keluarga masing-masing.

Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedang mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era *hiperkompetitif*. Bagi seseorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab, ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, *pragmatis* dan *oportunis*, serta tidak mempunyai keberanian untuk menerjang gelombang ombak dan badai yang dahsyat. Ia penakut, langkahnya ceroboh, dan pergerakannya bisa dibaca oleh orang lain dengan mudah. Oleh karena itu,

pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang (Asmani, 2012: 19).

Tempat belajar pertama bagi anak-anak adalah rumah. Seorang ibu dan ayah merupakan guru pertama dan guru yang utama bagi anak-anak. Di lingkungan keluarga, entah adanya ayah, ibunya, kakek, nenek, paman, bibinya dan para tetangganya, anak akan belajar apapun dari personil yang ada di rumahnya. Tetap yang menjadi pengajar utama adalah orang tua atau ayah dan ibunya sendiri dari sekian banyak personil yang ada di lingkungan rumahnya. Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga merupakan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, pengertian, bagaimana berkomunikasi yang baik, rasa percaya diri, berbudi pekerti dan lain sebagainya merupakan pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua melalui contoh perilaku kehidupannya. Seorang anak yang dibesarkan dengan cara mendidik dan dirawat oleh orang tuanya dengan rasa kasih sayang, walaupun disekolahkan hingga jenjang yang tinggi pun merupakan suatu bekal dari rumahnya sebagai anak yang bijaksana akan mengerti tentang hidup harmonis antar sesama manusia, dengan lingkungan alam maupun harmonis dengan Tuhan untuk memperjuangkan tanggung jawabnya sebagai anak. Kita pasti menginginkan yang terbaik bagi anak sebagai orang tua yang mendidik (Damayanti, 2014: 167 168). Pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter anak di

lingkungan keluarga akan berpengaruh kehidupan anak di masa depannya. Oleh sebab itu, semua nilai yang dianut keluarga tidak musnah, maka pendidikan keluarga harus menularkan apa yang telah dimilikinya untuk menurunkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan adalah jalan yang harus dilakukan sebagai proses memanusiakan manusia yang utuh. Maka dari itu, pendidikan di dalam keluarga mengajarkan anak untuk bisa hidup di lingkungan sekolah dalam sikap-sikap yang dimilikinya, pergaulan hidup, dan mengajarkan bagaimana cara tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat maka ikut serta bertanggung jawab atas pembentukan pendidikan karakter untuk generasi muda. Pengembangan nilai kebudayaan karena keberadaan keluarga yang merupakan dasar pendidikan bagi anak (I Ketut Sudarsana dan Ida Bagus, 2018:14).

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etnis. Pendidikan karakter berperandalam mewujudkan terciptanya generasi emas suatu bangsa sekaligus meningkatkan kompetensi sosial siswa untuk hidup di masyarakat. Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, kompetensi pendidikan karakter guru berperan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Termasuk upaya komprehensif dengan melibatkan stakeholders dalam proses pendidikan karakter agar dapat

tercapai secara maksimal Kearifan lokal menjadi sumber alternatif nilai-nilai kebijaksanaan hidup berisi ide atau gagasan dan perilkubijak yang dapat digunakan sebagai pedoman aktivitas sehari-hari dalam hubungannya dengan relasi keluarga, tetangga dan orang lain yang tinggal di sekitarnya media pembentukan karakter bagi institusi pendidikan formal seperti sekolah.

Dalam pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai (Ridwan Abdullah Sani, 2016:13).

4. Nilai-Nilai Karakter

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: "Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

keper-cayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”(M. Chabib Thoha, 1996:60).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini. Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut: “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.” (M. Chabib Thoha, 1996:61). Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah proses menanamkan (internalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat (Nor Yanti, 2016:964-965).

Nilai adalah tujuan dari kehendak manusia. Nilai menjadi motivator utama dari tindakan manusia dari seluruh aspek yang mempengaruhi kompleksitas tindakan manusia. Nilai adalah sesuatu non material. Nilai dalam etika dikenal terutama nilai-nilai rohani, yaitu yang baik, yang benar, yang indah, nilai-nilai itu mempunyai sifat supaya direalisasikan dan disebut nilai

aktual, sedangkan yang menunggu realisasi disebut nilai ideal. Yang pertama memberi isi pada kehidupan manusia, yang kedua memberi arah atau Jurusan untuk lebih banyak merealisasi nilai. Kejujuran, kesetiaan, kepatutan, dan lain-lain adalah nilai kehidupan. Eksistensi manusia diisi oleh nilai-nilai yang dituntun oleh pengertian tentang nilai menjaga dan memelihara supaya eksistensi manusia tetap berada pada tingkat kemanusiaan. Dikatakan bahwa hati nurani adalah penjumlahan dari pengertian tentang nilai dalam pribadi manusiawi, sedangkan pribadi itu adalah penilaian yang tinggi. Tidak mudah untuk menjelaskan apa itu nilai. Paling tidak, dapat dikatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita temukan, sesuatu yang memuaskan, sesuatu yang dicintai dan didambakan, singkatnya sesuatu yang baik.

Al-Quran bagi umat Islam adalah kitab suci yang menuntun umat manusia yang meyakini ke jalan yang benar. Ia diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan (*zulumât*) menuju keadaan terang benderang (*nûr*). Rasulullah saw. diberikan rekondasi oleh Allah serta tugas untuk menjelaskan, memberi teladan, dan mensosialisasikannya kepada umat manusia “*untuk menyempurnakan akhlak mulia*”. Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bersumber dari nilai-nilai yang dihayati daripadanya. Jika demikian halnya, maka pasti terdapat nilai-nilai (*values*) yang akan ditemukan bagi

pencari nilai-nilai, baik yang bersumber dari Al-Quran maupun yang bersumber dari sunnah Rasulullah saw, yakni menyangkut nilai dan tatacara pembentukan sikap dan prilaku yang dikehendaki oleh Islam. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk (muhammad yusuf, 2013:4).

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Demi mendukung keberhasilan pendidikan moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan

Wibowo; bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara (Wuri Wuryandani dkk, 2014:288).

Kementerian pendidikan nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Penulis berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah di sesuaikan dengan ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk di terapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, 2017:292).

Aspek nilai pendidikan karakter yang dijadikan acuan adalah nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang disarankan Kemendiknas untuk dijadikan panduan pembelajaran pendidikan karakter dan budaya bangsa yang terdiri atas delapan belas macam. Nilai-nilai itu tidak dibelajarkan secara terpisah dan tersendiri, melainkan diharapkan dapat dibelajarkan

secara terpadu lewat berbagai mata pelajaran dan berbagai kegiatan lainnya (Burhan Nurgiyantoro dan Anwar Efendi, 2013:385).

Berikut ini akan di kemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagai tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di susun Kemendiknas melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional di antaranya adalah:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama aliran kepercayaan yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat di percaya.
- 3) Toleran, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- 10) Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih. Kematangan keempat karakter ini, lanjut Foerster, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas (Kiromim Baroroh, 2011:153).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri.

5. Gambaran Umum Film Serial Animasi “Nussa dan Rara”

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi di atas bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Menurut Salim (2003: 1) dalam Sahaja (2014), animasi adalah proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu (morphing). Suheri (2006: 28) dalam Sahaja (2014) mengatakan bahwa animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Suheri (2006: 29) dalam Sahaja

(2014) juga mengatakan bahwa animasi memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks atau sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja (Ade Agil Santoso, 2016:21).

Film animasi “Nussa dan Rarra” merupakan film animasi yang bersifat religius dan sesuai untuk dijadikan pembelajaran kebahasaan dan daya ingat pada anak usia dini. Film yang berdurasi cukup panjang ini merupakan film animasi yang memang sedang digandrungi anak-anak untuk sekadar sebagai hiburan namun didalamnya terdapat unsur mendidik serta gambarnya pun cukup menarik. Pada kenyataannya cukup banyak guru atau pendidik yang sudah menerapkan mengenai keterampilan berbahasa pada anak usia dini dengan menyajikan suatu tayangan film animasi yang bersifat mendidik. Setelah menerapkan kegiatan tersebut, anak-anak pun senantiasa menyimak dan mengikuti dengan tutur kebahasaan yang digunakan dalam film animasi tersebut, sehingga dalam kesehariannya pun anak-anak mengikuti bahasanya contohnya kata “Assalamualaikum”, itu merupakan suatu keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbahasa pada anak usia dini dengan menyajikan suatu tayangan film animasi (Ima Siti Rahmawati, 2018:3).

“Nussa dan Rara” merupakan film serial animasi keluarga besutan rumah produksi *The Little Giant* dan *4 Stripe Productions* yang ditayangkan di akun Youtube “Nussa Official”. Film tersebut pertama kali tayang pada 20 November 2018 yang menampilkan episode pengenalan/*trailer* dua tokoh

utamanya yakni Nussa dan Rara. Melalui episode tersebut, diketahui bahwa “Nussa dan Rara” merupakan nama kedua tokoh sentral di dalam film ini, di mana Nussa merupakan kakak dari Rara yang menyandang disabilitas tunadaksa. Sedangkan Rara merupakan adik perempuan Nussa yang baru berusia 5 lima tahun. Selain itu, terdapat dua tokoh lainnya yang ikut menyemarakkan film bergenre religi tersebut yakni Umma, sebagai ibu dari Nussa dan Rara, serta Anta, kucing peliharaan mereka. Kehadiran empat tokoh tersebut menjang terciptanya representasi sebuah keluarga muslim. Nussa dan Rara diceritakan sebagai adik kakak yang taat dengan ajaran Islam. Mereka berpikir, berperilaku, bersikap bahkan seringkali memetik hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami sesuai dengan tuntunan Islam. Akan tetapi, meski memuat nilai-nilai kehidupan yang tinggi, citra mereka sebagai anak-anak tidak dihilangkan begitu saja tetapi tetap mewarnai film tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adegan di mana mereka masih bermain dengan Anta, hujan-hujan, dan belajar. Hal menarik dalam film serial animasi tersebut adalah penggunaan tokoh sentral (Nussa) yang merupakan penyandang tunadaksa atau kekurangan pada anggota tubuh, tepatnya pada bagian kaki. Nussa menggunakan kaki palsu (*brace*) untuk dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari. Alih-alih digambarkan sebagai sosok yang lemah tak berdaya seperti seperti pada kebanyakan film dengan tema penyandang disabilitas pada umumnya, Nussa justru digambarkan sebagai sosok panutan,

pemimpin, memiliki ilmu agama yang cukup mumpuni, serta mampu membimbing Rara, adiknya, menjadi muslim yang lebih baik lagi. Cerita-cerita yang diusung di tiap episode “Nussa dan Rara” sangat segar dan dekat dengan kehidupan penontonnya. Film tersebut mengajarkan prinsip-prinsip hidup, etika, budi pekerti dan akhlak dalam Islam yang dikemas dengan cerdas, tidak menyinggung tetapi tetap memukau. Selain itu, dengan durasi sekitar 3 sampai 4 menit, film tersebut dirasa sangat cocok untuk penonton yang ingin belajar ilmu agama tanpa merasa diceramahi atau digurui.

Meskipun baru tayang selama empat bulan per 12 Maret 2019, namun film ini mendapat apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah pelanggan (*subscriber*) atau penonton (*viewers*) dalam setiap episodenya yang mencapai angka lebih dari 5 juta orang (Kiki Novilia, 2019:49).

Nussa dan Rara merupakan nama tokoh utama yang ada di serial tersebut, di mana Nussa merupakan kakak dari Rara sekaligus seorang penyandang disabilitas tunadaksa pada bagian kaki. Di dalam serial animasi tersebut, Nussa digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat pemimpin, panutan, berilmu, dapat diandalkan, dan berbagai sifat lainnya yang bertolak belakang dengan stereotip penyandang disabilitas dalam film pada umumnya. Nussa menjadi kakak yang mampu membimbing Rara untuk lebih taat kepada Allah SWT. Dan mengamalkan sunah-sunah Nabi. Selain itu, di beberapa

episode Nussa bahkan digambarkan seperti sosok yang “lupa” akan keterbatasan kakinya. Contohnya pada episode “Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”, Nussa bersama Rara dan Anta, kucingnya, membuat video tentang pentingnya menjaga lingkungan meskipun sampai harus melompat demi menangkap sampah yang dibuang secara sembarangan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kemudian pada episode “Dahsyatnya Basmalah” Nussa mengayuh sepeda dan membonceng Rara dan Anta.

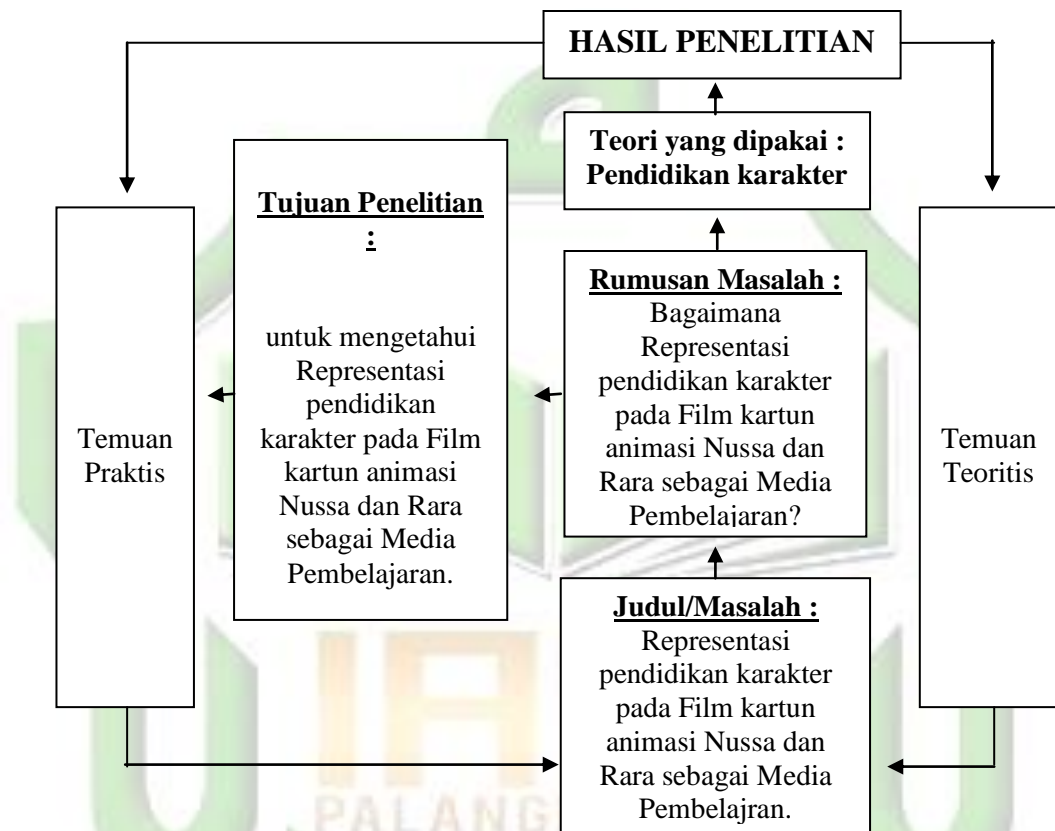
Pesan-pesan yang disampaikan melalui film serial animasi “Nussa dan Rara” memiliki jangkauan yang sangat luas. Sebab, film tersebut memiliki segmentasi keluarga atau segala jenis umur sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat sejak 1937, film serial animasi memang menggunakan paradigma animasi klasik sebagai konsep dasar filmnya, di mana ciri khas dari paradigma tersebut terletak pada kemampuannya untuk menghibur anak-anak sekaligus orang dewasa, meski gambar yang ditampilkan dalam film tersebut seolah-olah seperti milik kanak-kanak (Sutarman, 2006:57) (Kiki Novilia, 2019:9).

B. Kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian

1. Kerangka berfikir

Dengan di latar belakang oleh kajian teoritis diatas, peneliti akan merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi

peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan pesan Pendidikan karakter yang ada pada film. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Presentasi Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film Animasi Nussa dan Rara.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. Pertanyaan penelitian

Bagaimana Representasi pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini juga memfokuskan pada analisis semiotika, yang merupakan ilmu dalam tanda-tanda yang ada didalam suatu objek. Analisis semiotika merupakan salah satu penelitian yang dapat dikelola dengan menggunakan kualitatif. Analisis semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji setiap tanda-tanda yang mewakili makna nilai-nilai pendidikan di *Scene-scene* dalam film Nussa dan Rara.

B. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Film Nussa dan Rara ini yaitu berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini hingga penelitian adalah dalam 2 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian memiliki pengertian yaitu berupa orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam melakukan penelitian, serta objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini:

1. Subjek yang digunakan didalam penelitian ini adalah Film Nussa dan Rara.
2. Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pesan Pendidikan Karakter dalam keluarga di Film Nussa dan Rara.

D. SumberData

Sumber data merupakan kumpulan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber untuk melengkapi fokus penelitian, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Primer/Utama Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. data yang didapat dari objek penelitian berupa film Nussa dan Rara dalam format DVD/VCD. Data primer dari penelitian ini adalah video Film yang diunggah melalui media instagram *Nussa Edutainment Series*, @nussaofficial.
2. Sumber Sekunder Peneliti mencari data mengenai film Nussa dan Rara melalui media internet dan studi kepustakaan lainnya yang berupa dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis, koran, majalah disesuaikan dengan dengan isi pesan Pendidikan Karakter dalam keluarga yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, penghimpun, pengambilan menjangkau data penelitian. Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian adalah Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen Rapat, Logger, Agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Cara

meneliti nya yakni dengan cara menonton film Nussa dan Rara berulang-ulang untuk menganalisa terhadap pesan Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisa data kualitatif yang menggunakan data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika. Dalam penerapan metode ini mengumpulkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Menekankan pada signifikan yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang umum.

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Data

Film animasi “Nussa dan Rarra” merupakan film animasi yang bersifat religius dan sesuai untuk dijadikan pembelajaran kebahasaan dan daya ingat pada anak usia dini. Film yang berdurasi cukup panjang ini merupakan film animasi yang memang sedang digandrungi anak-anak untuk sekadar sebagai hiburan namun didalamnya terdapat unsur mendidik serta gambarnya pun cukup menarik. Pada kenyataanya cukup banyak guru atau pendidik yang sudah menerapkan mengenai keterampilan berbahasa pada anak usia dini dengan menyajikan suatu tayangan film animasi yang bersifat mendidik. Setelah menerapkan kegiatan tersebut, anak anak pun senantiasa menyimak dan mengikuti dengan tutur kebahasaan yang digunakan dalam film animasi tersebut, sehingga dalam kesehariannya pun anak anak mengikuti bahasanya contohnya kata “Assalamualaikum”, itu merupakan suatu keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbahasa pada anak usia dini dengan menyajikan suatu tayangan film animasi.

1. Religius

Gambar 2
Nussa dengan judul Shalat itu Wajib



Judul Nussa “Shalat itu wajib”

Jam menunjukkan pukul 04.15. Nussa berjalan menuju kamar Rara sambil mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” lalu membangunkan rara untuk melaksanakan sholat subuh.

Dialog :

Nussa : Astagfirullah, ra bangun, dah sholat subuh belum?

Rara : emmmm aghhhhhhhh...

Nussa : hmmm, keburu terang tuh ra, assshalatu khairum minannaum, shalat lebih baik daripada tidur.

Rara : emmmm, masih gelap, nanti dulu ka (dengan suara yang gak begitu jelas/ mengantuk)

Nussa : gak bisa dibiarin ini, emmm

Rara : eh eh eh kho ujan sih, aduhhhh... kirain mimpi ujan, taunya ujan beneran yah, sampai basah, apa gentengnya bocor yah, emmm
(terdengar suara Nussa mengikik tertawa)

Umma : alhamdulillah anak umma udah pada bangun, kalian lagi pada ngapain sih, rara udah shalat subuh?

Rara : ouh, belum umma... hmm

Umma : kenapa basah begitu mukanya? Nussa... ayo siap-siap sarapan

Nussa : ia umma.

Rara : lho kho ka Nussa disini sih? Jadi ka Nussa siramin air kemuka rara yah? Ehmmm...

Nussa : jadi itu tadi hujan buatan ra, biar kamu bangun shalat (sambil tertawa)

Rara : iechhh basah tau...

Umma : udah, udah, ayo jangan bercanda, rara cepetan shalat, nanti waktu subuhnya keburu abis lho...

Rara : (sambil menguap) rara bicara umma, kan rara belum umur tujuh tahun, boleh gak gak shalat...

Nussa : kata siapa gak shalat gak papa ra, hm ngarang kamu, ngarang.

Rara : iyo, iyo rara tau kho ka Nussa yang paling rajin shalat deh...

Nussa : yeee... shalat itu bukan masalah rajin ra, tapi wajib.

Umma : kalau rara dari kecil udah terbiasa shalat, insyaallah kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan shalat, amalan yang pertama kali dihisabkan kan shalat wajib ra.

Rara : ouhhh...

Nussa : ahhh ya ya ya, terus shalat sunnah juga bisa melangkapi shalat wajib kita yang kurang sempurnakan umma.

Umma : betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib. Ehhh sebentar lagi matahari terbit tu... rara jangan sampai meninggalkan shalat

Rara : ouh iyah umma.

Umma : karna hukum nya... (sambil dipotong pembicaraan nya sama rara)

Rara : iya umma iya, rara mau shalat sekarang.

Nussa : nah gitu dong, cakep...

2. Jujur

Gambar 3
Nussa dengan judul Ambil Gak Yah





Judul Nussa “Ambil Gak Yah”

Ceritanya Nussa dan Rara pulang sekolah, terus dijalan mereka menemu/kan uang 20.000 tanpa pemiliknya, lalu uang tersebut di ambil oleh mereka, ada inisiatif dari mereka sebentar menunggu si pemilik uang kembali, setelah lumayan lama menunggu pemilik uang pun tak kunjung datang, lalu si Rara adik Nussa pengen menjajankan uang tersebut untuk membeli es cendol, sebagian uangnya lalu mereka sedekahkan, selepasnya sampai dirumah, si Rara masih meminum es cendol yang tersisa, lalu Nussa berpikir “apakah gak dosa yah Ra kita sudah ngambil uang djalan”. Lalu tidak lama kemudian Umma datang yaitu Ibunya Nussa dan Rara.

Dialog :

Umma : astagfirullah, ini pulang sekolah malah ribut-ribut, yang satu ngambek, yang satu lagi nangis, ada yang bisa jelasin ke umma?

Nussa : Umma, inikan tadi Rara jajan cendol, bayarnya pakai uang.

Rara : tapi ka Nussa juga minum cendolnya kan, terus sisa uangnya di ambil ka Nussa buat sedekah, pake uang.... emmm

Umma : pake uang apa? Kho diam...

Nussa : umma Nussa jadi takut dosa, Nussa sedekah pake uang yang nemu dijalan.

Umma : uang nemu dijalan...

Nussa : iya uma

Rara : iya umma, tadi pas pulang sekolah, Rara nemuin uang, terus ka Nussa bilang, kita harus tungguin sapa tau pemiliknya nyari'in.

Nussa : tapi karna gak ada yang nyari, jadi dipakai jajan, sama sisanya Nussa masukin kotak amal, Nussa jadi kepikiran, kira-kira dosa gak umma.
: kalian sudah pastikan saat itu gak ada penmiliknya kan, hmmm dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah, contohnya meninggalkan shalat, menipu, mencuri, berbohong itu termasuk dosa sayang.

Rara : Rara gak bohong kho umma, benerannn, itu uang nemu bukan nyuri.

Umma : nahhh kalo itu insyaAllah tidak termasuk dosa, insyaAllah si pemilik uang yang hilang tadi juga bagian pahala karna juga disekahkan.

Nussa : tuhkan hmmm alhamdulillah, tadi nya uangnya mau dijajanin semua tuh.

Rara : Rara takut dosa deh, maafin Rara ya Allah... kalau nanti nemu uang lagi Rara jajanin temen-temen ajja deh, biar dapat pahala.

Umma dan Nussa : tertawa bersama-sama.

3. Toleransi

Gambar 4
Nussa dengan judul Toleransi



Judul Nussa “Toleransi”

Umma menerima telpon dari sahabat Umma waktu sekolah SD dulu yang bernama Memey, Memey mempunyai dua anak yang bernama Lingling dan Aloy, setelah menutup telpon Umma kekamar untuk mengambil baju dan selimut lalu dimasukkan kedalam kardus untuk disumbangkan kepada. Lalu Rara dan Nussa bertanya buat apa Umma, lau Umma menceritakan bahwa sahabat Umma Memey baru saja mendapat musiah rumahnya terbakar.

Dialog :

Umma : 2 hari yang lalu rumahnya habis terbakar, jadi mereka sekarang gak punya pakaian, gak punya selimut, gak punya apa-apa lagi.

Nussa : terus keluarga sama anak-anaknya gimana umma.

Umma : alhamdulillah mereka selamat.

Nussa dan Rara : Alhamdulillah...

Umma : hanya saja Lingling sama Aloy mungkin gak bisa sekolah lagi.

Nussa dan Rara : astagfirullah aladzim. Kasian...

Umma : umma sekarang mau bantu mereka, eh hh Nussa sama Rara tolong rapikan barang-barang ini, supaya bisa kita antar hari ini juga, ke ci Memey

Nussa dan Rara berlalri menuju kamar mereka masing-masing lalu membawa sesuatu. Rara membawa sebuah tas yang dihadiahkan sama tante Dewi kepadanya. Nussa membawa buku dan pensil sisa bulan lalu yang sudah dibelikan Umma. Lalu Umma bertanya kepada Nussa dan Rara.

Umma : kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukannya kalian masih pakai?

Nussa dan Rara : yakin Umma, isnya Allah ini bisa bermanfaat.

Umma : alhamdulillah, Umma bangga sekali dengan kalian

Rara : kita juga bangga punya Umma, Rara bantu yah Umma.

4. Disiplin

Gambar 5
Nussa dengan judul Rara diserang Kuman



Judul Nussa “ Rara diserang kuman”

Didalam episode ini lebih menerapkan kedisiplinan dalam hal sebelum makan, sebaiknya kita mencuci tangan terlebih dahulu agar pada saat makan kita tidak memakan kuman yang ada ditangan kita akibat kita tidak mencuci tangan, karna kurang bagus untuk kesehatan bisa mengakibatkan sakit perut dan lainnya.

Nussa dan Rara berlari didapur Umma sedang menyiapkan makanan.

Umma : eh hh kenapa ini? Kenapa sayang?

Rara : ka Nussa jail, godain Rara terus Umma, emmm.

Nussa : gak kho Umma, Nussa Cuma ngingetin, kalau makan jangan lupa cuci tangan, soalnya banyak kuman, ada haditsnya juga kan Umma?

Umma : betul Nussa, karna Islam juga mengutamakan kebersihan, dalam hadits riwayat Muslim 223 “kesucian separuh dari Iman”

Rara : ouhhh memang gitu yah umma? Umma Rara takut sama kuman.

Umma : kuman? Emmm, kalau Umma gak takut Ra, karna Umma punya cara ampuh untuk lawan kuman.

Rara : umma ajarin Rara dong biar bisa lawan kuman.

Umma : okesh.

5. Kerja keras

Gambar 6
Nussa dengan judul Tak bisa Balas



Judul Nussa “Tak Bisa Balas”

Nussa dan Rara dititipkan pekerjaan rumah oleh Umma. Lalu setiap pekerjaan yang mereka lakukan mereka akan mendapatkan upah dari masing-masing pekerjaan tersebut. Awalnya mereka sangat bersemangat sekali dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, setelah semua pekerjaan terselesaikan, mereka berdua teringat, bahwa terkadang Umma mengerjakan semua pekerjaan itu dengan sendiri. Ternyata Umma sangat hebat ucap Nussa kepada Rara, dari situlah mereka berpikir kalau semua pekerjaan yang mereka lakukan akan di gratiskan dan tidak meminta upah apapun dari Umma.

6. Kreatif

Gambar 7
Nussa dengan judul Eksperimen



Judul Nussa “Eksperimen”

Umma sedang membuat bubur kacang didapur, dan Rara sambil bermain boneka, saat umma sedang mencicipi bubur kacang ijo, Nussa berlari mndar mandir sambl bertanya kepada umma, ada kapas umma? Ada biji kacang hijau juga gak lagi umma? Karna Nussa lagi ada tugas IPA eksperimen untuk tanaman biji kacang ijo pakai kapas dan air saja.

Tiga hari kemudian biji kacang hijau berubahlah menjadi kecambah atau toge, Nussa dan Rara sangatlah senang melihat hasil eksperimen mereka berhasil.

Dialog :

Nussa dan Rara : Alhamdulillah, berhasil, bisa bikin oseng toge, umma eksperimennya berhasil.

Umma : wah alhamdulillah, di tempat yang sejuk dan di media kapas, biji kacang hijau bisa tumbuh menjadi kecambah.

Nussa : iya umma. masyaAllah keren banget yah umma, tanpa tanah kecambah bisa tumbuh subur.

Umma : nah... itulah bukti kebesaran Allah, dalam surah Ab-basa ayat 24-32 “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran , zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan serta

rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu”

Rara : berarti umma yang numbuhin kecambah ka Nussa Allah yahhh.

Umma : betul Ra, Rara lihatkan betapa sayangny Allah sama kita, dalam waktu 3 hari kita bisa panen kecambah kan.

7. Mandiri

Gambar 8
Nussa dengan judul Tak bisa Balas



Judul Nussa “Tak Bisa Balas”

Umma mau pergi keluar, lalu meninggalkan tugas rumah yang sudah ditulis Umma di selembar kertas yang bertuliskan “Bantu Umma Dapat Hadiah” agar anak-anak bisa belajar mandiri saat Umma tinggalkan pergi. Jam menunjukkan pukul 04.00 sore uma datang dan mengucapkan salam.

dialog :

Umma : assalamu'alaikum. Umma sambil berjalan dan menatap ruang tamu yang sudah bersih, sambil bergumam melihat kertas tugas yang sudah bertuliskan GRATISSS untuk semua tugas yang Umma berikan, karna sebenarnya Umma sudah memberikan jatah atau hadiah berupa uang dimasing-masing tugas yang Umma berikan kepada Nussa dan Rara.

Umma : Nussa Rara

Nussa dan Rara : Umma

Umma : sudah selesai semua tugasnya.

Nussa dan Rara : udah dong Umma.Umma terus ini kenapa semuanya gratis, memangnya gak mau dapat hadiah.

Rara : mau... sambil disikut oleh Nussa... eh gak jadi deh.

Nussa : pokoknya semuanya gratisss buat Umma.

Umma : MasyaAllah, Umma makin sayang sama kalian

8. Demokratis

Gambar 9
Nussa dengan judul Cegah virus dari Rumah



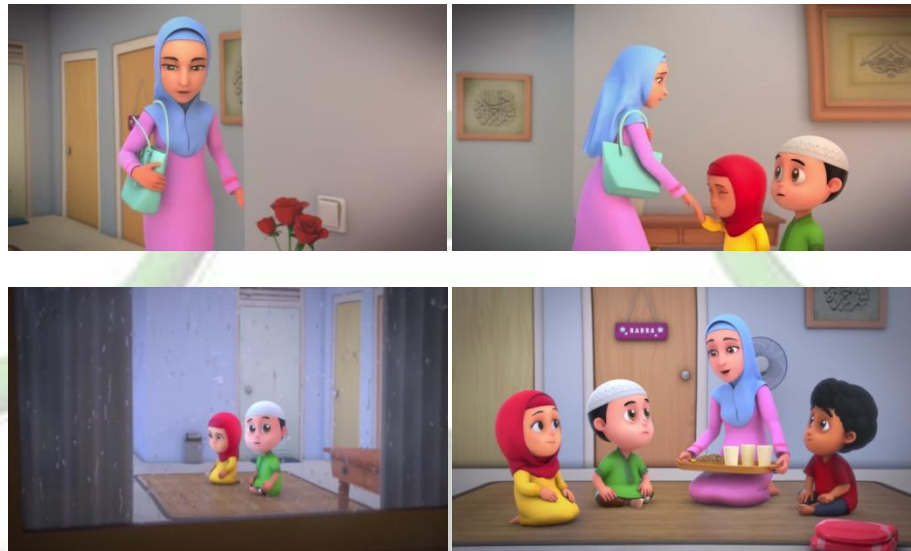


Judul Nussa "Cegah Virus Dari Rumah"

Umma, Nussa dan Rara ikut serta berpartisipasi dalam hal penanganan covid yang sedang terjadi melalui menjaga diri dari lingkungan rumahnya sendiri.

9. Rasa ingin tahu

Gambar 10
Nussa dengan judul hii serem



Judul Nussa “hiii Serem”

Umma pergi dari siang hari sampai malam belum pulang, jam sudah menunjukkan pukul 07.00 dan umma pun juga tak kunjung datang, suasana pada saat itu gerimis, Nussa dan Rara sambil menonton tv, dan Rara sambil bertanya-tanya tentang orang ang sudah meninggal kepada Nussa, Nussa pun menjawab pertanyaan Rara seperti orang yang merasa ketakutan, tiba-tiba lampu mati, dan ada suara orang membuka pintu, nampak seseorang berdiri didepan pintu yang wajahnya takterlihat, dan ternyata itu adalah sepupu Nussa dan Rara yang sembar tadi mengetuk pintu dan mengucapkan salam tetapi tak didengar oleh Nussa dan Rara karna suasana sedang hujan. Tidak lama datanglah Umma.

Dialog :

Umma : masyaAllah gak ada yang harus ditakutkan dari rang meninggal sayang, dalam surah Ali Imran ayat 185 “tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati” hanya saja banyak dari kita yang lalai dalam mempersiapkan diri untuk menjemput ajal.

Rara : orang mati itu bisa hidup lagi gak Umma? Rara bertanya.

Nussa : tuhkan, mulai lagi...

Umma : semua yang meninggal akan dibangkitkan pada hari kiamat Ra, manusia akan mempertanggung jawabkan pebuatannya selama didunia.

Nussa : emmm jadi sebenarnya kita tak perlu takut sama orang yang sudah meninggalkan umma.

Umma : betul Nussa, justru mereka mengharapkan do’a dari anak cucunya, karna kalau seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara, ada yang tau perkara apa saja? Umma bertanya

Rara : sedekah jariah,

Nussa : ilmu yang bermanfaat

Sapupu Nussa dan Rara : dan anak yang sholeh

Umma : hebat, berarti sudah paham ya... kalau ada yang meninggal jangan takut lagi, justru itu kesempatan untuk kalian, mengumpulkan pahala sebesar gunung uhud.

Rara : wahhh pahalanya sebesar gunung uhud?

Umma : iyya sayang

Rara : Rara mau umma

Nussa : wahhh makasih yah umma, habis ini Nussa gak akan taku sama gitu-gitu lagi.

10. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Gambar 11
Nussa dengan judul Ayo Olahraga



Judul Nussa “Ayo Olahraga”

Nussa, Abdul, Syifa dan Rara duduk diruang makan dirumah Nussa dan Rara sambil mengombrol tentang Abdul yang sedang malas berlatih lari, karna mereka ikut lomba lari.

Umma : nahhh kalau kalian ingin menang lomba larinya, kuncinya harus giat berlatih, gak boleh males, seorang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah, baik daripada seorang mukmin yang lemah.

Nussa : wah berarti Rasul dan para sahabatnya juga berolahraga ya Umma.

Umma : betul banget... memanah, berkuda, berenang adalah olahraga yang dianjurkan Rasulullah, karna dengan beribadah yang baik diperlukan tubuh yang kuat dan sehat.

Syifa : dengerin tuh dul apa kata Umma.

Rara : ka Abdul keringetan tuh, kaya habis kehujanan yah.

Abdul : iya keringetan.

Umma : berkeringat itu proses pendinginan Ra, membantu kita menjaga suhu tubuh yang optimal, dengan rajin olahraga bisa menyehatkan jantung, menguatkan otot, mencegah kegemukkan, meningkatkan stamina, membakar kalori.

Syifa : terus meningkatkan daya ingat, dan yang pasti bikin happy.

Umma : iya benar kata syifa.

11. Cinta tanah air

Gambar 12
Nussa dengan judul Merdeka



Judul Nussa “merdeka”

Pagi hari yang cerah Nussa, Rara dan Abdul sedang menghias sepeda Rara, karna besok harinya mereka ingin mengikuti lomba sepeda hias.

Dialog :

Umma : wah wah wah, bagus banget sepedanya, makasih yah Abdul sudah bantuin hias sepeda Rara, eh bentar deh bukannya besok Abdul dan Nussa ikut lomba kelereng yah?

Abdul : ouh iya Abdul juga udah daftar sepeda daftar dan lomba kelereng.

Tidak lama kemudian Abdul pamit untuk pulang karna ingin menghias sepedanya untuk besok mengikuti lomba sepeda hias bersama Rara.

Rara : yahhh kho pulang sih, hias sepedanyakan belum selesai.

Nussa : Abdulkan juga pengen hias sepedanya untuk besok Ra, jangan egois dong.

Rara : egoisss? Apa sih Umma?

Umma : egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain, mau menang sendiri.

Rara : ouh gitu, jadi Rara gak boleh menang sendirian yah, jadi harus menang bareng-bareng.

Ke esokan hari nya lomba dimulai pada saat lomba kelereng yang diikuti Nussa dan Abdul, Abdul tidak sengaja tersandung batu dan terjatuh, lalu Nussa menolongnya, dan Abdul merasa tidak enak, kata Nussa “Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah, yang penting kebersamaan dan setia kawan Dul”.

12. Menghargai prestasi

Gambar 13
Nussa dengan judul Jangan Sombong





Judul Nussa “Jangan Sombong”

Umma, Nussa dan Rara masuk kedalam rumah, umma sambil bicara melihat nilai laporan kegiatan disekolah punya Nussa dan Rara yang sangat bagus dan Umma sangat bangga terhadap apa yang didapat oleh Nussa dan Rara.

Dialog :

Umma : masya Allah umma seneng banget lihat laporan kegiatan kalian disekolah, mantul nih anak Umma dan Abah.

Nussa : Alhamdulillah, iya makasih Umma, kan Umma juga yang nemenim kita belajar, umma juga mantul, mantap betul.

Umma : tahun ini prestasi Rara juga, masyaAllah terpilih sebagai murid TK berprestasi, hapalan surah terbanyak.

Umma : nah sesuai dengan janji umma, ini hadiah untuk rara.

Rara : wahhh makasih umma.

Umma : dan ini untuk Nussa.

Nussa : lho kho Nussa dapat hadiah juga, tahun lalu Umma juga kasih kan.

Rara : iya umma, kan ka Nussa ka juara, gak prestasi, murid yang prestasikan cuman rara.

Nussa : astagfirullah ra... kho jadi gitu sih ngomongnya.

Umma : Rara, dimata umma kalian itu anak yang berprestasi, jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah, bangga dengan diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain yah sayang.

13. Komunikatif

Gambar 14
Nussa dengan judul Ayo Berzikir



Judul Nussa “Ayo Berzikir”

Setelah selesai sholat, Umma berdzikir, dan Rara ingin mengikuti Umma cuman dia tidak mengetahui bacaan dzikir yang umma ucapkan.

Umma : bacaan dzikir kan harus lengkap, ada tasbih, takbir dan tahmid.

Dialog :

Rara : emang bacaan dzikir apa aja umma.

Umma : Nussa ingatkan bacaannya dan artinya.

Nussa : tasbih subhanallah artinya maha suci Allah, takbir Allahu Akbar artinya Allah maha besar, alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah.

Umma : iechhh pinter anak umma, nah itu masing-masing dibaca sebanyak 33x.

Rara : 33x kali, tapi kan jari kita Cuma 10.

Nussa : klo 33x kali kan jarinya gak cukup, jadi gimana dong umma.

Umma : fokus kesini (sambil memegang tangan rara di letakkan di hati rara) jangan terburu-buru, minta sama Allah dikhususkan dalam berdzikir dan berdo'a, supaya dijauhkan dari was-was dan bisikan syaitan. Abdullah bin Amr ra berkata "aku melihat Nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari-jari tangan kanan,

Nussa : Cuma tangan kanan, memang bisa umma?

Umma : bisa, sini mana tangannya, lihat ruas jari tangan kanan kalian yah, setiap jari ada berapa ruas, nah cara menghitungnya seperti ini.

Nussa dan Rara : 31, 32, 33, wih bener umma, pas 33 jumlahnya, masyaAllah keren banget ya umma.

Umma : gampangkan, nah... Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir.

14. Cinta damai

Gambar 15
Nussa dengan judul Cintai Mereka



Judul Nussa “Cintai Mereka”

Rara pulang kerumah habis bermain ditaman bersama Nussa dan Abdul, lalu Rara bercerita dengan Umma karena keinginannya mau memelihara burung.

Umma : Rara mau pelihara anak burung? Ehmmm pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya, kasian kan Ra, Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan.

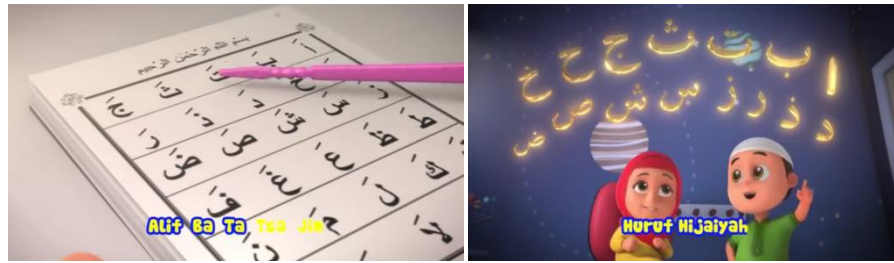
Nussa : tuh kan, dibilangin gak percaya sih... kata pak ustadz ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka, karna ia mengurung kucingnya hingga mati, iya kan umma, gak dikasih makan, gak dikasih minum.

Rara : astgafirullah. Antaaaaaa... nama kucing Nussa dan Rara.Sambil berlari ke dapur untuk memberi makan dan minum anta.

15. Gemar membaca

Gambar 16
Nussa dengan judul Huruf Hijaiyah





Judul Nussa “Huruf Hijayah”

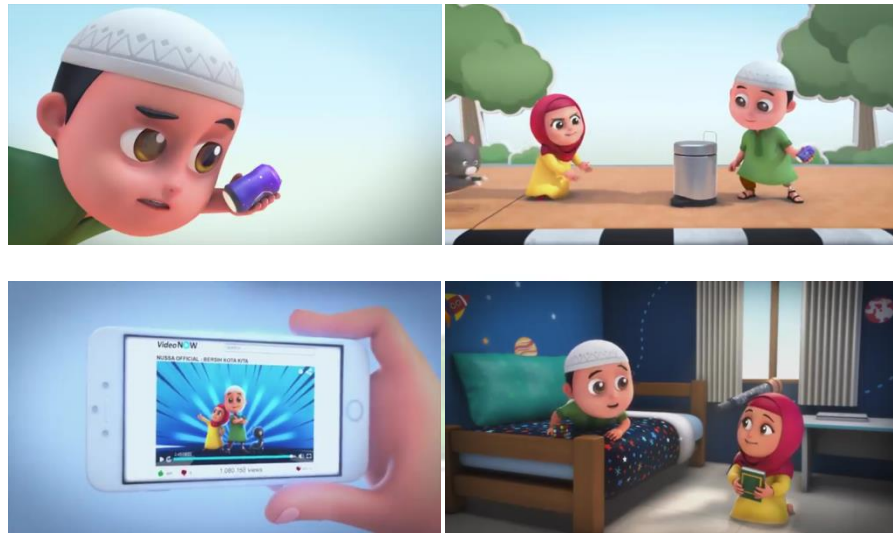
Nussa sedang mengajari Rara dalam membaca huruf hijaiyah dalam bentuk nyanyian agar Rara mudah memahaminya

16. Peduli lingkungan

Gambar 17

Nussa dengan judul Bersih Kota Kita Bersih Indonesia





Judul Nussa "Bersih Kota Kita Bersih Indonesia"

Rara dan Nussa sambil mencari video viral, karna mereka ingin membuat konten atau video yang bisa viral namun bermanfaat bagi semua orang yang nantinya menonton video mereka, terdengar dari luar suara televisi, karna umma sedang menonton tv.

Suara televisi : pembaca bertita "dan fenomena banjir di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi kita" terdengar suara umma langsung berkata

Umma : astagfirullah aladzim, aduh masih saja orang buang sampah dikali, kan jadi banjir kalau gini.

Lalu Nussa dan Rara membuat video yang dibantu sama Umma, tentang pentingnya kebersihan dilingkungan dan jangan sampai membuang sampah sembarangan.

Dialog :

Umma : Nussa, Rara coba lihat deh video yang kita buat kemaren viral, banyak ang nonton.

Nussa : alhamdulillah bener Ra, banyak yang nonton

Rara : makasih Umma sudah bantu bikin videonya.

17. Peduli sosial

Terdapat beberapa episode yang menayangkan peduli sosial terhadap masyarakat disekita kita didalam film animasi Nussa dan Rara, dibawah ini beberapa foto yang terkait dalam hal peduli sosial dimasyarakat.

Gambar 18
Nussa dengan judul Tetangga Baru



Saling membantu sesama dalam hal tolong menolong, dalam episode yang berjudul “tetangga baru”



Gambar di atas menjelaskan ada seorang bapa kurir yang sedang mengemas paketan barang yang terjatuh, lalu dibantu oleh Nussa dan Rara yang pada saat itu sedang bermain didekat bapa kurir tersebut.

Gambar 19
Nussa dengan judul Merdeka



Gambar di atas di ambil dari judul episode “Merdeka” yang mana seperti kita lihat Nussa sedang membantu si Abdul yang tersandung batu saat mengikuti lomba balap kelereng pada saat merayakan hari kemerdekaan disekitar komplek rumah mereka.

18. Tanggung jawab

Gambar 20
Nussa dengan judul Marahin nih



Judul Nussa “marahan nih”

Nussa, Rara, Syifa dan Abdul bermain bersama, dan azan ashar pun berkumandang, mereka berhenti bermain untuk melaksanakan shalat ashar. Ternyata handy talky nya Syifa tak sengaja dirusak oleh Abdul yang kemaren meminjamnya untuk dibawa pulang. Dalam perjalanan pulang ternyata Abdul dikejar seekor anjing lalu dia terjatuh, dan handy talky punya Syifa rusak, antenanya patah, ke esokan harinya Syifa bermain lagi kerumah Nussa dan Rara, pada hari itu Syifa meminjamkannya lagi kepada Nussa dan Rara handy talky yang tersisa untuk bermain bersama, namun Nussa bertanya kepada Syifa.

Dialog :

Nussa : pantasan tadi disekolah kamu gak tegur-teguran sama Abdul Syifa, bukannya Abdul sudah minta maaf sama kamu Syifa? Dia kan gak sengaja Syifa.

Rara : he eh kasian lho ka Abdul di cuekin, nanti dia nangis lho.

Nussa : dalam hadits riwayat bukhari Rasul bersabda “tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari.

Syifa : iya tapikan mainannya rusak.

Terdengar dari handy talky punya Abdul berbunyi, ternyata Abdul sudah memperbaikinya.

B. Pembahasan

Istilah keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Di mana ada orang tua di situ ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dari sini muncullah istilah “pendidikan keluarga”. Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua.

Dengan demikian, pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, mengendalikan dan membimbing (direction control and guidance, konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progressive (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang.

1. Pendidikan Karakter (Religius)

Pada film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “shalat itu wajib” terdapat nilai pendidikan karakter “religius” didalamnya dimana umma memberikan perintah kepada Rara agar melaksanakan shalat subuh, karena Rara telah menunda-nunda shalat, sesuai dengan sabda Rasulullah saw “Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah saw bersabda “sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seseorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.

2. Pendidikan Karakter “Jujur”

Pada film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “ambil gak yah” disini ceritanya Nussa dan Rara selepas pulang sekolah menemukan uang di jalan, lalu uang itu mereka jajankan beli es cendol dan sisanya di sedekahkan ke kotak amal. Lalu sesampainya mereka di rumah Nussa ketakutan dan masih memikirkan uang yang mereka temukan di jalan tadi. Lalu diceritakan mereka kepada umma, umma memberikan nasehat bahwa sudah kah mereka memastikan kalau uang itu tidak ada pemiliknya, dan merekapun sudah memastikan pemiliknya tidak kembali untuk mengambil uang tersebut. Lalu kata umma kalau uang setengahnya disedekahkan orang yang punya uang pun juga mendapatkan pahala.

Nussa dan rara berkata jujur dalam hal menemukan uang tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw : “dari Abdullah ibn Mas’ud, Rasulullah saw. bersabda “ sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa kesurga...”(H.R.Bukhari)

3. Pendidikan Karakter (toleransi)

Pada film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “toleransi” diceritakan bahwa ada sahabat umma yang terkena musibah tetapi dia berbeda agama dengan umma lalu umma beserta nussa dan rara membantu mereka yang sedang terkena musibah kebakaran. Hal ini sesuai dengan (QS. Al-Mumtahanah: 8) Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya :“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Mumtahanah: 8)

4. Pendidikan Karakter (disiplin)

Pada film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “rara diseang kuman” didalam episode ini rara tidak bersih dalam menjaga diri, bisa dibilang kurang disiplin dalam menjaga kesehatan diri sendiri. Padahal kita sangatlah penting untuk menjaga kesehatan diri sendiri maupun disekitar kita agar kita tidak mudah terserang penyakit. Dalam episode ini meberikan pelajaran bahwa pentingnya kebersihan sesuai hadits yang disampaikan oleh umma yaitu yang berbunyi:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

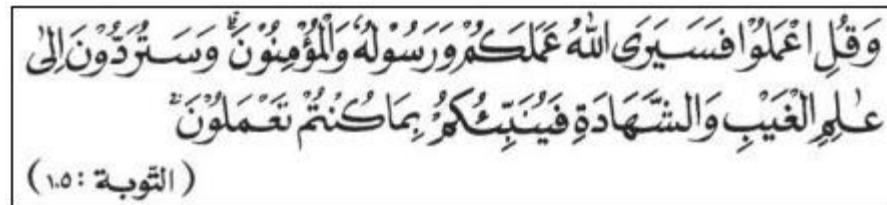
Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)

5. Pendidikan Karakter (kerja keras)

Pada film animasi nussa dan rara yang berjudul “tak bisa balas” nussa dan rara ditinggalkan umma lalu umma memberikan tugas membersihkan rumah kepada mereka. Padahal umma sudah menyediakan hadiah berupa uang untuk mereka yang melaksanakan tugas membersihkan umah, namun

mereka sadar bahwa semua yang mereka lakukan umma lakukan secara ikhlas, dan mereka pun berfikir untuk tidak meminta balasan kepada umma.

Sesuai firman Allah saw:



Artinya:

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Surah At-Taubah [9]:105).

6. Pendidikan Karakter (kreatif)

Pada film animasi Nussa dan rara yang berjudul “eksperimen” disini menceritakan tentang nussa yang sedang ada tugas dari sekolah membuat tanaman dari biji kacang hijau yang hanya bermedia dari kapas dan air saja. Hal ini sesuai dengan QS. Abasa ayat 24-32 ang telah dibacakan umma yang berbunyi. Firman Allah swt:

يَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (24) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (26) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَءَعْنَبًا وَفَضًّا (28) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (29) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Artinya : “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu”.

7. Pendidikan Karakter (Mandiri)

Pada film animasi Nussa dan rara yang berjudul “tak bisa balas” Nussa dan rara ditiggal pergi oleh umma, terlihat didalam episode ini nussa dan rara cukup mandiri saat umma meninggalkan mereka, dan merekapun mengerjakan tugas rumah yang umma berikan kepada mereka dengan baik.

Jadi aqidah merupakan landasan atau asas kepercayaan yang ditanamkan kedalam jiwa seseorang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Lukmanul Hakim ketika mendidik putranya yang telah digambarkan dalam Al-Quran surah Lukman ayat:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya :“dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13)

8. Pendidikan Karakter (demokratis)

Pada film animasi nussa dan rara yang berjudul “cegah virus dari rumah” dalam hal ini film animasi nussa dan rara ikut serta dalam pencegahan virus covid 19 dengan hanya berada dirumah dan memberikan pengetahuan kepada para penonton film animasi nussa dan rara betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Seperti sabda Rasulullah dalam suatu hadits yang berbunyi;

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah”. Maksud dari hadits di atas adalah badan yang kuat dan sehat juga diperlukan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Sehingga kita meniatkan membuat badan sehat adalah agar bisa melakukan ibadah, ketaatan dan berbagai kebaikan.

9. Pendidikan Karakter (rasa ingin tahu)

Pada film animasi nussa dan rara yang berjudul “hii serem” dalam episode ini nussa dan rara ditinggal pergi oleh umma karna ada tetangga yang meninggal dunia lalu umma pergi melayat, hingga malam menyapa umma pun belum datang, nussa dan rara tetap menunggu umma. Pada saat umma meninggalkan nussa dan rara dirumah, rara selalu bertanya kepada nussa tentang orang yang sudah meninggal. Tidak lama berselang uma pun tiba dirumah, lalu rara bertanya kepada umma tentang orang yang sudah

meninggal, adapun jawaban umma terkait pertanyaan rara kepada umma, umma mengatakan bahwa sanya terdapat di dalam surah Ali Imran ayat 185 “tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati” adapun QS. Ali-Imran ayat 185 beserta artinya.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

10. Pendidikan Karakter (semangat kebangsaan atau nasionalisme)

Pada film animasi nussa dan rara yang berjudul “ayo olahraga” nussa bersama teman-teman sangat bersemangat dalam melakukan olahraga ini juga termasuk dalam semangat kebangsaan terhadap tanah air. Jika nasionalisme itu adalah cinta tanah air, maka sesungguhnya dalilnya di dalam al-Quran begitu banyak. Salah satu nya Allah SWT berfirman di dalam Qs. al-Hasyr 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَنَ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

11. Pendidikan Karakter (cinta tanah air)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “merdeka” nussa, rara dan abdul mengikuti lomba untuk 17 agustus mereka disini ikut serta dalam hal cinta tanah air yaitu dengan cara mengikuti lomba yang telah diselenggarakan disekitar komplek rumah mereka. Adapun salah satu doa Nabi Ibrahim mengenai hal ini diabadikan dalam Al-Qur’an dalam Surat al-Baqarah ayat 126:

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya : “Ya TuhanKu, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berilah rezeki dari buah-buahan pada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian.”

12. Pendidikan Karakter (menghargai prestasi)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “jangan sombong” dalam episode ini diceritakan nussa dan rara mendapatkan nilai yang cukup bagus untuk nilai hasil belajar disekolah, lalu umma memberikan hadiah kepada nussa dan rara agar lebih semangat lagi dalam

belajar. Sesuai dengan hadits dibawah ini bahwa sanya menuntut ilmu sangat penting untuk kita didunia maupun di akhirat.

Banyak hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ
كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ لَجَوْهَرٍ وَلِلْوَلْوَلِ وَالذَّهَبِ

Artinya :*“Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas”* (HR.Ibnu Majah)

13. Pendidikan Karakter (komunikatif)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “ayo berdzikir” nussa dan rara sangat komunikatif saat umma menjelaskan tentang dzikir kepada mereka. Adapun firman Allah dalam QS. An Nisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya :*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari*

mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

14. Pendidikan Karakter (cinta damai)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “cintai mereka” dalam episode ini nussa dan rara dapat pelajaran yang sangat berharga dalam mencintai sesama makhluk Allah swt. Mereka menemukan anak burung yang terjatuh lalu mereka kembalikan ketempat sarangnya kembali. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.Ali Imran ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali 'Imran [3]: 103)

15. Pendidikan Karakter (gemar membaca)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “huruf hijaiyah” dalam video ini nussa dan rara bernyanyi sambil menyebutkan huruf hijaiyah. Ini cukup memudahkan anak-anak atau penonton film nussa dan rara dalam menghafalkan huruf hijaiyah. Karna pada umumnya melalui nyanyian anak-anak sekarang lebih mudah mengingat pelajaran. Sesuai hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: Abdullah bin Mas’ud rd berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: *“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur`an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan ا satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”* (HR. Tirmidzi)

16. Pendidikan Karakter (peduli lingkungan)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “bersih kota kita bersih indonesia” nussa dan rara membuat vide yang bermanfaat tentang pntingnya jangan membuang sampah sembarangan, agar dapat dicontoh oleh yang lain, tentu ini sangat memberi pelajaran yang baik buat penonton film nussa dan rara terkhusus untuk anak-anak zaman sekarang agar memeprhatikan lingkungan sekitar. Didalam QS. al-A`rāf (7) Allah berfirman:

... وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya “... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.

17. Pendidikan Karakter (peduli sosial)

Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini ada beberapa judul karena ada beberapa yang menunjukkan tingkah laku nussa dan teman-

temannya dalam hal melakukan peduli sosial adapun pada gambar pertama terdapat pada episode yang berjudul “tetangga baru”, Syifa sahabat Nussa sedang pindah rumah lalu Abdul menolong nya dengan membawakan barang-barang Syifa. Gambar kedua terdapat pada episode yang berjudul “toleransi” Nussa dan rara sedang bermain di taman, lalu ada paman pengantar paket yang mana paket yang telah disusunnya berjatuhan lalu nussa dan rara menolong paman kurir tersebut. Gambar ketiga terdapat dalam episode berjudul “merdeka” nussa membantu Abdul yang tersandung pada saat lomba dalam rangka merayakan hari kemerdekaan. Adapun hadits yang berkaitan tentang episode diatas adalah sebagai berikut :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري
ومسلم وأحمد والنسائي)

Artinya : “Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)

18. Pada film animasi nussa dan rara dalam episode ini berjudul “marahan nih” menceritakan tentang Syifa yang sedang marah terhadap Abdul karna hand talky nya dirusak oleh Abdul, tetapi Abdul berusaha memperbaikinya, dan akhirnya hand talky syifa berfungsi kembali. Disini terlihat sangat bahwa

Abdul sangat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia rusak dan berusaha memperbaikinya. Adapun yang sesuai dengan QS. Thaha Ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ

وَالْعُقُوبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Representasi Pesan Pendidikan Karakter dalam film Animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Animasi Nussa dan Rara memiliki pesan Pendidikan karakter melalui tahap ikon, indeks dan simbol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan pendidikan karakter yang ada didalam kelaurga yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam enam belas episode yang dipilih dan didapatkan bahwa kategori pendidikan karakter delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter terdiri atas:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis

9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Bagi masyarakat, film ini menjadi salah satu referensi tontonan yang bagus untuk diambil sisi positifnya yang berkaitan pesan pendidikan karakter didalam keluarga. Agar terciptanya suasana yang hangat dan nyaman didalam keluarga.
2. Bagi produser film, dapat menciptakan karya-karya film yang lebih banyak lagi khususnya pesan moral Islam. Karena ini menjadi faktor yang penting

agar penonton mampu mengambil pelajaran dari karya-karya tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya program studi pendidikan islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan memotivasikan pembaca saat membuat skripsi setelah melihat film Animasi Nussa dan Rara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Anwar, 2013. *Kontribusi Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Burhan Nurgiyantoro dan Anwar Efendi, 2013. *Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Remaja*, Cakrawala Pendidikan.
- Dosen PGRI, 2016. *Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Endah Sulistyowati, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- H. Mahmud dalam Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ima Siti Rahmawati, 2018. *Film Nussa Dan Rarra Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Majalengka: Jurnal "Metabahasa.
- Imam Machali dan Muhajir, 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Kemendiknas, 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas

Kiromim Baroroh, 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan.

M. Anis Matta, 2006. *Membentuk Karakter Cinta Islam*, Jakarta: al-I'tishom CahayaUmat.

M. Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maelani Tiya dkk, 2019. *Analisis Maksim Kebijaksanaan Tuturan Tokoh Pada Tayangan Nussa*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mizal Basidin, 2014. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Nor Yanti, 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11.

Novilia Kiki, 2019. *Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Serial Animasi "Nussa Dan Rara"*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Putri Retpusa, 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Soetari Endang, 2014. *Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami*. Bandung: Universitas Garut.

Wuri Wuryandani dkk, 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, akrawala Pendidikan*.

Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, 2017. *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan.

Yonalisa Rosy, 2019. *Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba*, Riau: Uin Suska Ria.

Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group.

